

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hermit crab, atau disebut juga sebagai kelomang, termasuk hewan spesies krustasea (sejenis dengan kepiting), merupakan jenis hewan bercangkang yang dapat ditemukan di dekat pantai hingga di bebatuan. Kelomang biasa dijumpai di kawasan berpasir yang memiliki peran sebagai pemakan bangkai hewan lain. Berbeda dengan spesies lainnya, kelomang ini memiliki struktur tubuh yang unik berupa abdomen perut yang melingkar serta badan yang silindris, pipih dan asimetris. Pada spesies ini, badan kelomang atau disebut juga karapas, berguna sebagai pelindung tubuh yang sudah menyempit dan tidak mengeras hingga struktur kelomang dapat dinyatakan sudah mengalami modifikasi. Kelomang mempunyai aktivitas utama yang berupa kebiasaan berganti cangkang sebagai tempat tinggal sekaligus berlindung dari predator (Rachmawati, 2022).

Seperti yang diketahui pada umumnya, kelomang ini bisa dijadikan sebagai hewan peliharaan karena cara perawatannya yang terbilang praktis. Kelomang menjadi salah satu hewan peliharaan yang populer di kalangan anak-anak SD. Menurut Pratiwi dari Permana, Toharudin, & Suhara (2018), kelomang seringkali diperjual belikan di depan Sekolah Dasar, pasar ataupun di pantai untuk dijadikan sebagai mainan anak-anak, terdapat beberapa kelomang yang dicat sedemikian rupa oleh pemilik atau pemeliharanya guna untuk menarik perhatian pada pembeli dan kemudian diperjual belikan. Para penjual biasanya memberikan cat warna dan tato pada cangkang kelomang untuk menarik perhatian pada pembeli, khususnya pada anak-anak. Begitu muncul kelomang warna-warni yang dijual, maka sebagian dari anak-anak membelinya hanya untuk dijadikan mainan saja tanpa adanya pemikiran untuk memelihara dan cara merawat kelomang dengan baik, anak-anak menyukai kelomang karena bentuk yang kecil dan mudah untuk dibawa kemana-mana, terutama pada kelomang yang cangkangnya warna-warni. Hal ini membuat kelomang yang dibeli, terkadang hanya bertahan hidup sekitar

beberapa hari karena kurangnya pengetahuan untuk memelihara atau merawat kelomang dengan benar. Sekarang ini masih beberapa pedagang yang menjual kelomang warna-warni baik secara online ataupun dijual di beberapa tempat.

Mengenai media informasi tentang pemeliharaan kelomang saat ini, penulis jarang menemukan buku mengenai cara merawat kelomang selain buku yang dibuat oleh Felix J. Wang, namun buku tersebut kurang cocok dengan anak-anak karena dari segi desain visual dan penyajian informasinya, buku ini hanya dirancang untuk kalangan dewasa saja dan informasi yang diberikan kurang ditangkap oleh anak karena memiliki istilah-istilah dan informasi yang sangat detail. Jika mencari informasi di internet, contoh seperti *Wikihow.com* atau Youtube kepada anak-anak masih kurang sesuai karena harus berdampingan dengan orang tua ketika mempelajari sesuatu di internet, tanpa adanya pendamping dari orangtua saat mencari informasi melalui internet, anak-anak belum tentu mampu memahami atau dapat mengikuti informasi yang ditemukan. Agar masalah tersebut dapat diselesaikan saat ingin membeli kelomang sebagai hewan peliharaan, penulis ingin mengajukan perancangan media informasi mengenai kelomang & cara memeliharanya untuk anak melalui buku informasi dengan menggunakan ilustrasi bergambar.

Media buku memiliki manfaat pada anak karena tidak hanya memberikan edukasi untuk anak-anak, buku juga dapat memberikan konstribusi pada kinerja otak, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman anak-anak dalam menganalisis dan mengambil makna dari informasi yang diberikan (Rahayu, Carla, Hermana, Rosdewita, Nurohmah, & Rahmawati, 2021). Menurut Novitasari & Anggapuspa (2021, hlm. 113), penggunaan ilustrasi dalam sebuah buku akan meningkatkan motivasi para pembaca, terutama pada anak-anak agar lebih memahami isi keseluruhan informasi dari buku, penyajian buku informasi yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan ilustrasi dapat membuat anak-anak lebih mudah untuk menghubungkan isi informasi dengan gambar ilustrasi.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk merancang buku ilustrasi mengenai memelihara kelomang untuk anak. Penulis mengambil masalah ini untuk dijadikan sebagai topik dalam tugas akhir dengan maksud memberikan informasi

atau mengedukasi anak-anak melalui media yang tepat untuk memelihara kelomang agar dapat merawat dengan baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan utama yang akan dibahas dalam topik perancangan. Berdasarkan dari latar belakang yang dibuat, penulis merumuskan 2 masalah sebagai berikut ini:

1. Kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai cara merawat dan memelihara hewan kelomang.
2. Kurangnya media informasi untuk anak-anak terkait cara memelihara hewan kelomang yang baik & benar.

Oleh sebab itu, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam perancangan Tugas Akhir ini ialah:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai memelihara kelomang untuk anak?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini menargetkan kepada anak-anak berusia 7-11 tahun dengan SES C-B, berdomisili di jabodetabek yang memiliki ketertarikan dengan hewan kelomang, dengan fokus pada media informasi. Ruang lingkup yang akan dibawa dalam perancangan media informasi adalah membahas mengenai pengenalan kelomang dan cara terkait pemeliharaan kelomang.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi mengenai memelihara kelomang untuk anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi dua bagian: manfaat teoretis dan praktis (penulis, peneliti, dan universitas). Berikut manfaat yang didapatkan selama menjalankan proses tugas akhir:

1) Manfaat Teoretis:

Hasil dari perancangan tugas akhir ini dapat diharapkan anak-anak dapat merawat kelomangnya dengan informasi-informasi yang diberikan dari hasil rancangan. Selain itu, penulis juga dapat mempelajari lebih lanjut mengenai kehidupan kelomang seperti species kelomang, anatomi tubuh, perilaku kelomang, khususnya pada cara memelihara dan merawat kelomang.

2) Manfaat Praktis:

Manfaat dari hasil perancangan tugas akhir yaitu kesempatan untuk menerapkan dan melatih skill yang didapatkan baik dari masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara dan soft skill saat berbicara dengan narasumber ataupun mengumpulkan target audiens dengan terjun lapangan. Selain itu, dapat memberikan pemahaman dan mengetahui bagi orang lain tentang mengenai hewan kelomang agar dapat memelihara kelomang baik & tidak hanya dijadikan sebagai mainan. laporan ini juga berharap dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa semester berikutnya yang juga akan mengambil Tugas akhir.

